

## **KONSELING PRENATAL: PROMOSI KESEHATAN MELALUI VIDEO UNTUK PENCEGAHAN ANEMIA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS WILAYAH PADANG SELATAN**

**Ida Mariana S, Shanti Dafris, Mona Ariestia**  
Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Padang  
Email: idamariana192@gmail.com

### **ABSTRAK**

Situasi Covid 19 ini berdampak pada masyarakat luas, khususnya ibu hamil sebagai kelompok rentan yang harus mendapat perhatian ekstra di tengah pandemi saat ini. Oleh sebab itu dilakukan konseling prenatal dalam bentuk promosi kesehatan melalui video. Tujuannya untuk mencegah anemia pada masa kehamilan selama pandemi covid-19. Desain penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan populasi ibu hamil anemia di wilayah Puskesmas Padang Selatan. Sampel adalah ibu hamil yang diperoleh dari perhitungan sampel dan memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah ibu yang minum tablet Fe, usia kehamilan 12-24 minggu, pemberian kadar HB < 11,0 g/l. Terlebih dahulu dilakukan pre-test dan tes Hb sebelum intervensi. Terjadi peningkatan rata-rata skor kepatuhan sebesar 1,29. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata skor kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi.

**Kata Kunci:** *Pandemi Covid-19, anemia, promosi kesehatan, konseling prenatal*

### **ABSTRACT**

The Covid-19 situation has an impact on the wider community, especially pregnant women as a vulnerable group who must receive extra attention in the midst of the current pandemic. Therefore, prenatal counseling is carried out in the form of health promotion through video. The goal is to prevent anemia during pregnancy during the covid-19 pandemic. The design of this study was a quasi-experimental, with a population of anemic pregnant women in the South Padang Health Center area. Samples were pregnant women obtained from sample calculations and met the inclusion criteria. Inclusion criteria were mothers who took Fe tablets, gestational age 12-24 weeks, administration of HB levels < 11.0 g/l. First, a pre-test and Hb test were carried out before the intervention. There was an increase in the average compliance score of 1.29. The results of the Wilcoxon test obtained a p value of .000 which means that there is a difference in the average score of adherence before and after the intervention.

**Keywords:** *Covid-19 pandemic, anemia, health promotion, prenatal counseling*

### **PENDAHULUAN**

Wabah yang menyebar di penghujung tahun 2019 ini dikenal sebagai Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2). Pandemi Covid-19 tidak hanya mewabah di Indonesia tetapi di seluruh dunia dengan penyebaran yang begitu pesat, sehingga Presiden Republik Indonesia

menetapkan status tanggap darurat kesehatan masyarakat dengan menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), salah satunya di antaranya adalah mengenai kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Situasi ini berdampak pada masyarakat luas khususnya ibu hamil sebagai kelompok rentan yang harus mendapat perhatian ekstra di tengah pandemi saat ini. Anemia pada ibu hamil menempati urutan ketiga tertinggi di dunia dengan prevalensi 74%. Anemia merupakan faktor utama penyebab perdarahan yang merupakan penyebab kematian ibu nomor 1 di Indonesia. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan pemeriksaan selama kehamilan. Anemia juga menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga ibu rentan terhadap infeksi, termasuk Covid-19.

Sebelum pandemi Covid-19 terjadi, Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang menyumbang cukup banyak angka anemia pada ibu hamil. Pada tahun 2010 Puskesmas Seberang Padang memiliki prevalensi ibu hamil dengan anemia tertinggi. Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kejadian anemia pada kehamilan dilakukan dengan melaksanakan Program Pelayanan Antenatal Terpadu yang meliputi pelayanan promosi kesehatan, pemeriksaan kadar HB dan pemberian tablet Fe. Di masa pandemi ini, berdasarkan survei awal di Puskesmas Padang Selatan, banyak program pelayanan kesehatan yang tidak berjalan dengan baik. Serta kecemasan ibu hamil mengakibatkan kurangnya kunjungan ke pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan, sedangkan fungsi pemeriksaan kehamilan mengurangi risiko anemia.

Upaya menjalankan pelayanan promosi kesehatan pada masa pandemi dapat dilakukan dengan kunjungan rumah, salah satunya dengan memberikan penyuluhan secara langsung dan menggunakan media audiovisual berupa video promosi kesehatan yang menarik perhatian sasaran sehingga pesan dapat tersampaikan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan video memberikan dampak yang cukup baik, salah satunya adalah peningkatan pengetahuan yang signifikan. Banyak penelitian menunjukkan hasil yang baik mengenai video promosi kesehatan tetapi tidak selama pandemi. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin membuktikan bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan video dapat mencegah anemia pada ibu hamil selama masa pandemic covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan populasi seluruh ibu hamil dengan anemia di wilayah Puskesmas Padang Selatan. Sampel adalah ibu hamil yang diperoleh dari perhitungan sampel dan memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah ibu

yang minum tablet Fe, usia kehamilan 12-24 minggu, dengan ketentuan kadar Hb < 11,0 g/l. Terlebih dahulu lakukan pre-test dan tes Hb sebelum melakukan intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	10	26,3
≥ 20 tahun	28	73,7
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	16	42,1
Bekerja	22	57,9
<b>Pendapatan</b>		
< UMR	20	52,6
≥ UMR	18	47,4
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun yaitu 73,7%, lebih dari separuh responden bekerja sebanyak 57,9%, dan lebih dari separuhnya berpenghasilan kurang dari upah minimum.

### b. Ikhtisar Tingkat HB

Tabel 2. Rata-rata Kadar HB pada Ibu Hamil

Kadar HB	Mean	SD	Min	Max
Pengukuran 1	9,829	1,1275	6,7	11,0
Pengukuran 2	9,971	0,9847	8,0	11
Pengukuran 3	10,945	0,5012	9,8	12
Pengukuran 4	11,013	0,5590	9,8	12

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kadar HB pada pengukuran pertama adalah 9,8 dengan standar deviasi 1,1. Kadar HB terendah 6,7 dan tertinggi 11. Rata-rata kadar HB pada pengukuran kedua adalah 9,9 dengan standar deviasi 0,9. Kadar HB terendah 8,0 dan tertinggi 11. Rata-rata kadar HB pada pengukuran ketiga adalah 10,9 dengan standar deviasi 0,5. Kadar HB terendah pada pengukuran ketiga adalah 9,8 dan tertinggi 12. Rata-rata kadar HB pada pengukuran keempat adalah 11,0 dengan standar deviasi 0,5. Kadar HB terendah pada pengukuran keempat adalah 9,8 dan tertinggi 12.

**c. Ringkasan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan**

Tabel 3. Rata-rata Skor Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Sebelum dan Setelah Intervensi

Variabel	Mean	SD	Min	Max
<b>Pengetahuan</b>				
Pre test	6,34	2,441	3	12
Post test	9,24	3,234	2	13
<b>Sikap</b>				
Pre test	5,37	2,223	2	10
Post test	8,26	1,996	2	10
<b>Kepatuhan</b>				
Pre test	4,68	1,297	3	7
Post test	5,97	1,262	3	8

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 6,3 dengan standar deviasi 2,4. Skor pengetahuan terendah sebelum intervensi adalah 3 dan skor tertinggi adalah 12. Skor rata-rata pengetahuan setelah intervensi adalah 9,2 dengan standar deviasi 3,2. Skor pengetahuan terendah setelah intervensi adalah 2 dan skor tertinggi adalah 13. Rata-rata skor sikap sebelum intervensi adalah 5,3 dengan standar deviasi 2,2. Skor sikap sebelum intervensi terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 10. Rata-rata skor sikap setelah intervensi adalah 8,2 dengan standar deviasi 1,9. Skor sikap terendah setelah intervensi adalah 2 dan skor tertinggi adalah 10.

Rata-rata skor kepatuhan sebelum intervensi adalah 4,6 dengan standar deviasi 1,2. Skor kepatuhan terendah sebelum intervensi adalah 3 dan skor tertinggi adalah 7. Rata-rata skor kepatuhan setelah intervensi adalah 5,9 dengan standar deviasi 1,2. Skor kepatuhan terendah setelah intervensi adalah 3 dan skor tertinggi adalah 8. Selain itu, variabel pengetahuan, sikap dan kepatuhan juga disajikan dalam bentuk kategoris. Pengetahuan dikategorikan kurang dan baik, sikap dikategorikan negatif dan positif, dan kepatuhan dikategorikan tidak patuh dan patuh, seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Sebelum dan Setelah Intervensi

Variabel	Intervensi			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang Baik	31	81,6	17	44,7
Baik	7	18,4	21	55,3
<b>Sikap</b>				
Negatif	19	50,0	15	39,5
Positif	19	50,0	23	60,5
<b>Kepatuhan</b>				
Tidak Patuh	18	47,4	12	31,6
Patuh	20	52,6	26	68,4
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4 menunjukkan pengetahuan baik sebelum diberikan intervensi sebanyak 18,4%, sedangkan setelah diberikan intervensi menjadi 55,3%. Sikap positif sebelum diberikan intervensi adalah 50%, sedangkan setelah diberikan intervensi menjadi 60,5%. Kepatuhan dengan kategori patuh, sebelum diberikan intervensi sebanyak 52,6%, sedangkan setelah diberikan intervensi menjadi 68,4%.

#### d. Pengaruh Konseling Prenatal terhadap Kadar HB

Tabel 5. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Kadar HB

Variabel	Mean	SD	Z	P Value
<b>Pengukuran 1</b>				
<b>Kadar HB</b>				
Pre test	9,829	2,441	-2,442	0,015
Post test	9,971	0,9847		
<b>Pengukuran 2</b>				
<b>Kadar HB</b>				
Pre test	9,971	0,9847	-5,070	0,000
Post test	10,945	0,5012		
<b>Pengukuran 3</b>				
<b>Kadar HB</b>				
Pre test	10,945	0,5012	-2,414	0,016
Post test	11,013	0,5590		

**Catatan:**

Pengukuran 1: Konseling Tanpa menggunakan video

Pengukuran 2: Konseling Menggunakan Video

Pengukuran 3: 1 Minggu Setelah Konseling Menggunakan Video

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengukuran pertama adalah konseling tanpa menggunakan video. Sebelum diberikan intervensi rata-rata sebesar 9.829, sedangkan setelah diberikan intervensi sebesar 9.971. Rata-rata terjadi peningkatan kadar HB sebesar 0,142. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p sebesar 0,015 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata kadar HB sebelum dan sesudah intervensi.

Pengukuran kedua adalah konseling dengan menggunakan video. Sebelum diberikan intervensi rata-ratanya adalah 9,971, sedangkan setelah intervensi adalah 10,945. Terjadi peningkatan rata-rata kadar HB sebesar 0,974. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata kadar HB sebelum dan sesudah intervensi.

Pada pengukuran ketiga, pengukuran dilakukan setelah 1 minggu konseling menggunakan video. Sebelum diberikan intervensi rata-rata 10,945, sedangkan setelah intervensi 11,013. Terjadi peningkatan rata-rata kadar HB sebesar 0,068. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p sebesar 0,016 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata kadar HB sebelum dan sesudah intervensi.

**e. Pengaruh Konseling Prenatal terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan**

Pengaruh konseling prenatal terhadap pengetahuan, sikap dan kepatuhan diuraikan pada tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Konseling Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan

Variabel	Mean	SD	Z	P Value
<b>Pengetahuan</b>				
Pre test	6,34	2,441	-4,087	0,000
Post test	9,24	3,234		
<b>Sikap</b>				
Pre test	5,37	2,223	-4,451	0,000
Post test	8,26	1,996		
<b>Kepatuhan</b>				
Pre test	4,68	1,297	-3,612	0,000
Post test	5,97	1,262		

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 6,3, sedangkan setelah diberikan intervensi adalah 9,2. Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 2,9. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p value sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Rata-rata skor sikap sebelum diberikan intervensi adalah 5,7, sedangkan setelah diberikan intervensi adalah 8,2. Terjadi peningkatan rata-rata skor sikap sebesar 2,89. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p value sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Rata-rata skor kepatuhan sebelum diberikan intervensi adalah 4,6, sedangkan setelah diberikan intervensi adalah 5,9. Terjadi peningkatan rata-rata skor kepatuhan sebesar 1,29. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p value sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata skor kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

**f. Faktor Regresi Logistik yang mempengaruhi kadar HB pada Ibu Hamil**

Tabel 7. Regresi Logistik yang mempengaruhi kadar HB pada Ibu Hamil

Variabel	B	Pvalue	OR	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Umur(1)	-0,766	0,443	0,465	0,066	3,285
Pekerjaan(1)	-0,274	0,787	0,760	0,104	5,561
Pendapatan(1)	2,408	0,003	11,111	2,233	55,286
Pengetahuan(1)	0,734	0,508	2,083	0,237	18,275
Sikap(1)	0,509	0,609	1,664	0,237	11,707
Kepatuhan(1)	-0,083	0,928	0,920	0,151	5,614
Constant	-1,790	0,180	0,167		

Tabel 7 menunjukkan hasil uji regresi logistik biner yang menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kadar HB pada ibu hamil adalah pendapatan. Diperoleh nilai  $p = 0,003$ .  $OR (95\% CI) = 11.1 (2,2-55.2)$ , artinya ibu hamil yang berpenghasilan di bawah upah minimum 11 kali lebih mungkin mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang berpenghasilan lebih dari upah minimum.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa promosi kesehatan melalui video secara signifikan dapat meningkatkan kadar HB pada ibu hamil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahadi, P., Casman, Nur'aini. (2020). *Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia*.
- Febrianti, R. (2016). *Hubungan Konsumsi tablet FE dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ambacang Kota Padang*.
- Febrianti, R., I Made. A.G., Sitasari, A. (2019). *The Effect Of Media Video Influence On Knowledge And Attitude Of Preagnant Woman In The Wor Of Anemia health district Nanggulan Kulon Progo*.
- Lybaws, L., Brigitte Sarah Renyoet. (2020). *Analysis of the Role and Effects of Nutrition Services on Wasting Children in Puskesmas and Posyandu during the COVID-19 Pandemic Period*.
- Purwanti, S. (2020). *Dampak Penurunan Jumlah kunjungan KB terhadap Ancaman Baby Boom Di era Covid-19*.
- Ramadani, M., Ayoritha, L., Fitrayeni. (2012). *Penyebab Kejadian Anemia Ibu Hamil Dipuskesmas Seberang Padang Kota Padang*.
- S. Masfiah, S., Gamelia, E., Arrum, F.,A.,M., A., Paramasatya. (2017). *The Effectiveness of Media Training For Making Animated Films About Pregnant Suffers Anemia to Improve The Knowledge And Skills Of Health Promoter In Banyumas*.
- Tombakan, S., J. Neltje, B., S. Olga, T. (2016). *Pengaruh Promosi kesehatan tanda Bahaya Kehamilan terhadap Peningkatan pengetahuan Ibu hamil*.
- Unicef. (2020). *Pelayanan Kesehatan Berbasis Komunitas, Termasuk Penjangkauan dan Kampanye, dalam konteks pandemi COVID-19*.